

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, dengan jumlah penduduk yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (2021) sebanyak 2.536.729 jiwa dan kepadatan mencapai 3.293 jiwa per kilometer persegi. Sebagian besar penduduk di daerah ini bekerja di sektor UMKM, yang jumlahnya mencapai 42.146, namun hanya 85 UMKM atau sekitar 0,20% yang menerapkan sistem pelaporan keuangan.

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan pesat di Kabupaten Jember adalah usaha kuliner, khususnya makanan ringan. Dalam mengelola UMKM agar dapat tumbuh dan berhasil, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti menjaga kualitas bahan baku dan menciptakan inovasi produk. Makanan ringan yang populer di Jember dapat ditemukan dengan mudah di berbagai lokasi, termasuk pasar tradisional dan toko oleh-oleh khas daerah tersebut.

Industri makanan ringan saat ini terus berkembang dengan berbagai inovasi, salah satunya adalah penggunaan kulit pangsit sebagai bahan utama. Kulit pangsit dibuat dari campuran tepung terigu, air, telur, garam, dan lemak atau minyak, yang kemudian diolah menjadi lembaran tipis dan elastis. Di Jember, kulit pangsit sering digunakan untuk membuat berbagai camilan yang masih populer di kalangan masyarakat, seperti pisang coklat, kerupuk pangsit, dan lainnya. Inovasi ini membuktikan bahwa bahan yang sederhana seperti kulit pangsit bisa diolah menjadi camilan yang menarik dan disukai oleh banyak orang.

Peluang untuk mengembangkan UMKM bidang kuliner di Kabupaten Jember dapat diwujudkan dengan menghadirkan inovasi baru pada kulit pangsit, seperti Coklat Kulit Pangsit. Coklat Kulit Pangsit merupakan makanan ringan atau kue kering yang terbuat dari kulit pangsit, memiliki bentuk pipih panjang, dan dimasak dengan cara digoreng.

Usaha Coklat Kulit Pangsit ini tergolong usaha yang baru, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sekaligus menciptakan peluang usaha. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis usaha guna menilai sejauh mana kelayakan usaha ini, dengan harapan dapat berkembang dan memberikan nilai ekonomi tambahan pada kulit pangsit. Usaha ini diharapkan menjadi peluang bisnis yang berpotensi, mengingat produk olahan kulit pangsit yang dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana urutan tahapan dalam proses produksi Coklat Kulit Pangsit yang dilakukan di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?
2. Bagaimana hasil dari analisis usaha Coklat Kulit Pangsit yang dilaksanakan di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi bauran pemasaran yang paling efektif untuk produk Coklat Kulit Pangsit?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembuatan Coklat Kulit Pangsit di Kelurahan Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
2. Menganalisis usaha Coklat Kulit Pangsit dengan menggunakan tiga analisis usaha yaitu *Break Even Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).
3. Mengimplementasikan strategi bauran pemasaran yang tepat.

1.4 Manfaat

Diharapkan, pelaksanaan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kewirausahaan mahasiswa mengenai produk Coklat Kulit Pangsit.
2. Memperkenalkan usaha Coklat Kulit Pangsit kepada masyarakat.
3. Mendorong pembaca untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun analisis usaha serta merancang proposal.